

## ANALISIS PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* PADA PT SUMBER BARU WISATA

Leonardi Chandra Chan

Program Manajemen Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Kristen Petra

Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya

E-mail: leonardichandra28@gmail.com

**Abstrak**– Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* pada PT Sumber Baru Wisata Yogyakarta yang bergerak di bidang perhotelan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan metode wawancara. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah *purposive sampling* dan untuk menguji keabsahan data, penulis menggunakan teknik triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan sudah menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yaitu Keterbukaan, Akuntabilitas, Tanggung Jawab, Kemandirian, Kesetaraan dan Kewajaran. Namun, dari penerapan prinsip-prinsip ini, masih ada yang perlu dikembangkan oleh perusahaan seperti dari keterbukaan visi dan misi perusahaan belum terdapat pada *website* perusahaan, akuntabilitas dimana perusahaan harus menambahkan audit eksternal, dari segi tanggung jawab perusahaan juga dapat menambahkan program *Corporate Social Responsibility* yang berkelanjutan, dari prinsip tanggung jawab penambahan peraturan perusahaan secara spesifik mengenai cara untuk menghindari intervensi dalam pengambilan keputusan, dari aspek Kewajaran dan Kesetaraan perusahaan dapat membuat pedoman cara untuk memperlakukan *stakeholder* agar setara khususnya kepada *owner* ketika mengunjungi perusahaan.

**Kata Kunci**— Akuntabilitas, *Good Corporate Governance*, Kemandirian, Kewajaran dan Kesetaraan, Tanggung Jawab, Tata Kelola Perusahaan, Transparansi.

### PENDAHULUAN

Topik dan isu-isu tentang *Corporate Governance* menjadi bahasan yang cukup sering dibahas serta menjadi topik penelitian terkemuka akhir-akhir ini, hal ini disebabkan karena penerapan *Corporate Governance* yang baik atau selanjutnya disebut dengan *Good Corporate Governance* (GCG) mempunyai manfaat untuk membantu perusahaan mendapatkan hasil ekonomi yang berkelanjutan dengan cara meningkatkan kinerja menurut Mutairi *et al.*, (2012) dalam Wahyudin & Solikhah (2017).

Daniri (2014, p. 9), *Good Corporate Governance* adalah sebuah aturan yang memberikan tata cara bagaimana peranan tiap organ perusahaan baik pemegang saham, dewan direksi, maupun dewan komisaris dengan hasil akhir yang dicapai adalah untuk mendulang nilai yang positif ditujukan kepada pemegang saham maupun pemangku kepentingan perusahaan berdasarkan ketentuan-ketentuan yang sudah ada sebelumnya.

*Good Corporate Governance* menjadi topik yang menjadi cukup menarik perhatian disebabkan beberapa kasus-

kasus ekonomi yang menerpa dunia salah satunya adalah krisis ekonomi Asia tahun 1997 khususnya di Indonesia yang dimana krisis bukan hanya diakibatkan dari faktor ekonomi makro melainkan diakibatkan oleh tidak adanya pelaksanaan *Good Corporate Governance* yang tidak sesuai seperti standar akuntansi dan hukum yang lemah, tidak menetapkan audit keuangan di dalam perusahaan, pasar keuangan yang tidak mempunyai regulasi yang cukup, dewan komisaris tidak memberikan pengawasan yang cukup dan suara dari pemegang saham minoritas tidak didengarkan oleh pemangku kepentingan (Wahyudin & Solikhah, 2017).

*Asian Corporate Governance Association* (ACGA) pada laporan terakhir di tahun 2016 merilis hasil survei 11 negara di Asia yang telah melaksanakan implementasi GCG. Ada 11 negara yang mendapatkan penilaian dari ACGA terkait GCG yaitu Singapura, Hongkong, Thailand, Jepang, Malaysia, Taiwan, India, Korea, China, Filipina, Indonesia. Dari hasil laporan ini, secara keseluruhan Indonesia berada di posisi terakhir dibandingkan negara-negara Asia lainnya karena memiliki nilai yang lebih lemah dalam pelaksanaan GCG, regulasi yang kurang, nilai akuntansi dan audit, dan kultur yang kurang dibandingkan negara-negara lainnya.

KNKG (2006) menjelaskan ada 5 prinsip-prinsip terkait dengan *Good Corporate Governance* yang menjelaskan tentang bagaimana cara perusahaan menerapkannya dalam semua aspek-aspek bisnisnya sehingga perusahaan dapat terus berjalan secara berkesinambungan. Kelima prinsip-prinsip ini adalah Transparansi atau Keterbukaan, Akuntabilitas, Responsibilitas atau Tanggung jawab, Independensi atau Kemandirian, Kewajaran dan Kesetaraan. Dengan prinsip ini perusahaan akan mengetahui cara untuk meningkatkan tingkat bersaing untuk menambah modal pada pasar global, membantu perusahaan menghadapi resiko terkait perubahan yang mendadak dan membantu mendorong investasi untuk waktu yang lama, mampu menguatkan faktor ekonomi, dapat meningkatkan tim manajemen yang mempunyai kekompakan dan selalu bertanggungjawab (Daniri, 2014).

Data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa pertumbuhan wisatawan mancanegara menuju Indonesia pada tahun 2017 sebesar 14,03 juta dan mengalami peningkatan sebesar 21,88% dibanding tahun 2016 yaitu 11,51 juta wisatawan (Gumelar, 2018). Data ini didukung dengan pernyataan dari BCI Asia yang menyatakan bahwa pertumbuhan pembangunan hotel di Indonesia akan mencapai 9,9% pada tahun 2018 senilai Rp 13,9 Triliun dan naik 20% dibandingkan tahun sebelumnya (Nurcaya, 2018).

Berkembangnya persaingan yang semakin banyak dan terus tumbuh di industri ini *Good Corporate Governance* dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan komitmen, kualitas tata kelola, perbandingan, evaluasi, penilaian, serta peningkatan.

Melalui implementasi *Good Corporate Governance* perusahaan dapat memandang hal ini sebagai bentuk lain dari etika bisnis yang dapat menjadi komitmen perusahaan serta yang menerapkan prinsip ini dapat meningkatkan citra dan nilai perusahaan (Wahyudin & Solikhah, 2017).

Penelitian dilakukan pada PT Sumber Baru Wisata berbasis di Yogyakarta yang bergerak di bidang perhotelan dengan nama Platinum Adisucipto *Hotel & Conference Center* terletak di Jalan Solo No. 28 Yogyakarta. Masalah yang terjadi dalam perusahaan dari segi *Good Corporate Governance* seperti perusahaan belum mencantumkan visi dan misi perusahaan di *website*. Selain itu, perusahaan belum mempunyai audit eksternal. Hal lainnya adalah perusahaan belum melakukan pertanggung jawaban terhadap masyarakat sekitar dengan keberlanjutan seperti belum mempunyai program *Corporate Social Responsibility* secara rutin diadakan kepada masyarakat sekitar perusahaan. Untuk mencegah terjadinya konflik kepentingan di perusahaan, belum ada peraturan secara jelas terkait dengan pencegahan konflik kepentingan. Perusahaan hanya menjadikan standar operasional prosedur (SOP) sebagai cara tiap-tiap organ perusahaan untuk mencegah terjadinya konflik kepentingan. Untuk prinsip kewajaran dan kesetaraan, perusahaan belum mempunyai peraturan tertulis bagaimana cara memperlakukan setara terhadap pemangku kepentingan (*stakeholder*) perusahaan.

Pada penelitian ini, *Good Corporate Governance* diharapkan dapat membantu melakukan penelitian lebih dalam terkait dengan penerapan yang ada di perusahaan ini sehingga perusahaan mampu memperoleh kepercayaan publik dengan baik, perusahaan dapat dikelola dengan baik dan teratur, mampu memberikan hasil yang baik bagi pendapatan perusahaan maupun juga pemegang saham (Matei & Drumasu, 2015). Sehingga judul dari penelitian ini adalah Analisis Penerapan Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* Pada PT Sumber Baru Wisata

#### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* pada PT Sumber Baru Wisata?

#### Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) yang ada di PT Sumber Baru Wisata.

#### Kerangka Penelitian



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian *Good Corporate Governance*

Sumber: Komite Nasional Kebijakan *Governance* (2006)

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Sugiono (2017, p. 9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang bersifat kompleks, utuh, penuh dengan makna yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek secara netral atau alamiah dan peneliti pada penelitian ini berperan sebagai sebuah instrumen kunci. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan gabungan observasi, wawancara, dokumentasi dan data-data ini cenderung bersifat induktif dan hasilnya berguna untuk memahami makna, keunikan, fenomena dan akhirnya menemukan hipotesis

### Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yaitu Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, Kewajaran dan Kesetaraan atau TARIF pada PT Sumber Baru Wisata.

### Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian sebagai sumber data utama adalah PT Sumber Baru Wisata yang bergerak di bidang jasa perhotelan yang mempunyai alamat di Jalan Raya Solo-Jogja No. 28 Sleman, Yogyakarta.

### Sumber Data

#### Data Primer

Menurut Sugiyono (2017, p. 104) Data primer adalah sumber data yang langsung diberikan kepada pengumpul data . Sumber primer dapat berguna untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan. Dalam penelitian ini pengumpulan data primer pada PT Sumber Baru Wisata menggunakan wawancara.

#### Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang secara tidak langsung memberikan sumbernya kepada pengumpul data seperti melewati orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2017, p. 104). Data sekunder pada PT Sumber Baru Wisata didapatkan dengan data peraturan perusahaan, profil perusahaan, deskripsi pekerjaan perusahaan.

#### Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan wawancara sebagai cara untuk mengumpulkan data. Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2017, p. 114). memberikan definisi terkait dengan wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang dan saling melakukan pertukaran informasi dan ide-ide dengan menggunakan tanya jawab, yang menimbulkan terdapat makna dalam topik tertentu. Wawancara juga dapat dipakai sebagai suatu teknik pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan pendahuluan terkait menemui permasalahan yang ingin diteliti, wawancara mempunyai dasar sebagai teknik pengumpulan data laporan tentang diri sendiri dan juga pengetahuan dan keyakinan yang ada di tiap pribadi orang.

Wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis wawancara semi terstruktur, wawancara ini adalah wawancara yang termasuk *in-depth interview* yang dilaksanakan lebih terbuka untuk menemukan permasalahan dimana terjadinya permintaan pendapat dan ide-ide dan peneliti harus mampu mendengarkan dan mencatat yang dipaparkan oleh informan dengan sangat teliti (Sugiyono, 2017, p. 115).

#### **Teknik Pemilihan Informan**

Untuk penelitian ini, teknik pemilihan informan yang dipakai adalah *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik yang mengambil sampel sumber data berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu dengan tujuan narasumber dianggap paling menguasai, orang yang handal terkait topik yang akan diteliti terkait dengan apa yang diharapkan oleh peneliti, sehingga peneliti dapat termudahkan mendapatkan objek dan situasi yang ingin diteliti (Sugiyono, 2017, p. 95). Berikut merupakan beberapa informan yang dibutuhkan terkait dengan memenuhi penelitian ini:

1. Claudia Devie, menjabat sebagai *General Manager* dari PT Sumber Baru Wisata.
2. Dody Wahyu Prahadi, selaku kepala gudang dari PT Sumber Baru Wisata.
3. Rois Prastadi, selaku kepala *Accounting* dari PT Sumber Baru Wisata.
4. Reza Septiana, menjabat sebagai kepala *Human Resource Department* PT Sumber Baru Wisata.
5. Asih Elfitriani, menjabat sebagai *Public Relation* PT Sumber Baru Wisata.

#### **Uji Keabsahan Data**

Penelitian ini menggunakan Triangulasi Sumber sebagai uji validitas. Triangulasi Sumber merupakan cara untuk menguji tingkat kredibilitas data dengan mengecek data yang telah dipaparkan dan diperoleh oleh beberapa sumber (Sugiyono, 2014, p. 189). Untuk penelitian ini, pengujian keabsahan data akan dilakukan wawancara pada narasumber di PT Sumber Baru Wisata dan melihat apakah ada kecocokan pada tiap narasumber dan jika benar akan dikumpulkan dan jika terdapat data yang tidak tepat akan dilakukan pengecekan kembali.

#### **Teknik Analisis Data**

Dalam menganalisis data penelitian kualitatif yang didapatkan dari penelitian, ada beberapa aktivitas proses ketika melakukan analisis data menurut Sugiyono (2017, p. 134) yaitu:

1. Pengumpulan Data  
Kegiatan dalam pengumpulan data kualitatif pada umumnya dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi atau gabungan dari tiga hal tersebut.

2. Reduksi Data  
Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan analisis data yang telah didapatkan dan melakukan rangkuman, memilih hal-hal yang pokok atau penting dan mencari polanya sehingga mendapatkan gambaran yang lebih jelas sehingga peneliti lebih termudahkan dalam melakukan pengumpulan data
3. Penyajian Data  
Penyajian Data dalam penelitian Kualitatif biasanya menggunakan *pie chart*, pictogram, tabel, grafik dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah teks yang bersifat
4. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi  
Kesimpulan akan bersifat sementara dan berubah bila tidak ada bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun jika hasil didukung dengan bukti yang valid dilapangan maka kesimpulan yang diutarakan dapat menjadi kesimpulan yang kredibel.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **Profil Perusahaan**

PT Sumber Baru Wisata adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri jasa khususnya adalah perhotelan. Perusahaan ini didirikan oleh Bapak Charles dan berdiri sejak tahun 2016. Hotel ini telah mulai beroperasi pada tanggal 28 September 2016 dengan nama *Platinum Adisucipto Hotel & Conference Center*. Lokasi dari hotel berada tepat di depan bandara Internasional Adisucipto Yogyakarta. Konsep dari hotel ini adalah hotel bisnis dipadukan dengan rekreasi.

Hotel ini mempunyai 152 kamar yang dapat diklasifikasikan dengan 5 kamar bisnis, 138 kamar *deluxe*, 3 kamar *junior*, 8 kamar *executive*, dan 1 kamar *Presidential*. Untuk memfasilitasi kegiatan bisnis dan *meeting*, hotel ini mempunyai 3 ruang *meeting* yang dinamakan *Titanium Meeting Rooms* yang mempunyai kapasitas sebesar 390 orang jika digabung menjadi satu ruangan. Untuk mengadakan *event*, hotel ini mempunyai ruangan *Golden Ballroom* yang dapat mempunyai kapasitas 1000 orang. Hotel ini mempunyai pelayanan seperti *massage*, dan *fitness* yang terletak pada *Kalimaya Spa & Wellness* pada lantai 10.

Hotel ini mempunyai restoran dan bar yang terletak di lantai *Ground* dengan nama *Barium Bar & Lounge*. Ia juga mempunyai fasilitas kolam renang yang terletak di *rooftop* lantai 10 yang mempunyai pemandangan langsung menuju ke bandara Adisucipto Yogyakarta. Selain itu juga terdapat restoran di lantai 10 hotel ini dengan nama *infinite sky bar* dengan pemandangan ke gunung Merapi dan juga pastinya menuju ke bandara Adisucipto Yogyakarta. Karena mempunyai jarak yang dekat dengan bandara, hotel ini menyediakan fasilitas di lobby yaitu waktu aktual jadwal penerbangan di bandara Adisucipto dan juga menyediakan *free shuttle* kepada tamu hotel untuk pergi ke bandara maupun dijemput dari bandara menuju ke hotel.

#### **Pembahasan**

##### **Keterbukaan (Transparansi)**

KNKG (2006) menjelaskan bahwa agar keterbukaan dapat diimplementasikan, perusahaan harus menyediakan informasi yang sesuai, memadai, jelas, tepat waktu, akurat. Informasi ini berupa seperti visi misi perusahaan, kondisi

keuangan perusahaan, informasi pengambilan keputusan, informasi mengenai sasaran dan strategi perusahaan, kompensasi, dan informasi terkait kinerja perusahaan dan kejadian-kejadian yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan, struktur kepemilikan saham, sistem manajemen resiko, sistem pengendalian internal. Keterbukaan telah diterapkan namun tidak sepenuhnya oleh perusahaan dalam hal pemberian sosialisasi visi misi perusahaan kepada karyawan yang baru masuk dan terus diingatkan dengan *training* pada setiap minggu. Namun, visi misi perusahaan hanya diketahui oleh *internal* perusahaan saja dan visi misi belum terdapat di *website* perusahaan.

Perusahaan dalam keterbukaan pengambilan keputusan, telah diterapkan di mana tiap organ sudah mengetahui bagaimana pengambilan keputusan di perusahaan ini yaitu berada pada naungan manajemen khususnya kepada *general manager*. Jika ada suatu permasalahan biasanya terdapat *meeting* terlebih dahulu untuk mencari jalan keluar masalah tersebut dan *general manager* akan menginformasikan kepada pihak terkait untuk memberikan wewenang pengambilan keputusan.

Perusahaan juga sudah menerapkan prinsip keterbukaan dari kondisi keuangan, informasi mengenai kinerja perusahaan, sasaran dan strategi perusahaan, kejadian-kejadian yang mempengaruhi kondisi perusahaan. Pada perusahaan, terdapat *meeting* dalam tiap bulan yang dinamakan *profit and loss meeting* yang dihadiri oleh pemilik perusahaan maupun manajemen beserta tiap kepala departemen. *Meeting* ini membahas bagaimana pencapaian perusahaan selama satu bulan dari segi keuangan, pengeluaran, kendala-kendala, evaluasi untuk perbaikan kedepannya. Hasil dari laporan *meeting* ini berupa laporan keuangan yang dibagikan ke pemilik perusahaan hingga manajemen mencapai tiap-tiap kepala departemen perusahaan dengan tujuan dapat menjadi bahan evaluasi tiap departemen agar bisa mencapai hasil yang lebih baik di waktu kedepannya.

#### **Akuntabilitas**

KNKG (2006) menjelaskan untuk menerapkan prinsip ini, perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Perusahaan juga harus dikelola secara benar, terukur, sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Untuk melakukan implementasi prinsip akuntabilitas perusahaan harus penetapan rincian tugas dan tanggung jawab masing-masing karyawan, struktur organisasi, cara mengetahui hasil kinerja, standar operasional perusahaan (SOP), audit perusahaan, cara penempatan karyawan perusahaan dan juga cara perusahaan memberikan promosi kepada karyawan, *reward* dan *punishment* di perusahaan, serta kode etik yang dipakai dalam kegiatan perusahaan, dan sistem pengendalian internal.

Perusahaan sudah menerapkan prinsip akuntabilitas mengenai penetapan rincian tugas dan tanggung jawab. Rincian tugas dan tanggung jawab di perusahaan disusun oleh *human resource departement* beserta dengan A&G (*admin and general*) perusahaan seperti *general manager* dan juga *executive assistant manager*. Tiap organ perusahaan sudah mengetahui terkait dengan hal ini dan masing-masing organ perusahaan sudah berjalan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Perusahaan juga telah menerapkan prinsip akuntabilitas

terkait cara mengetahui kinerja dengan menilai *revenue* dan *profit* perusahaan. Selain itu, perusahaan juga membuat target kepada departemen contohnya kepada departemen pemasaran mengenai target penjualan dalam satu bulan apakah tercapai atau tidak pada saat dipaparkan dalam *meeting*.

Perusahaan juga sudah menerapkan prinsip akuntabilitas dalam mempunyai standar operasional perusahaan (SOP) yang diberikan kepada karyawan sejak awal masuk dan terus diingatkan melalui pelatihan yang diadakan masing-masing kepala departemen. SOP perusahaan contohnya seperti pada bagian *front office* dalam memberikan pelayanan kepada tamu, apa saja yang harus dikatakan, bagaimana cara melakukan sapaan kepada tamu. Prinsip akuntabilitas mengenai audit telah diterapkan perusahaan namun belum sepenuhnya. Perusahaan dalam audit telah melaksanakan audit sertifikasi hotel berbintang yang dilakukan oleh lembaga penilai. Untuk audit keuangan, perusahaan hanya memiliki audit internal saja dan belum memiliki audit eksternal. Audit internal berfungsi untuk memeriksa bagaimana pengeluaran perusahaan apakah sesuai atau tidak dari segi harga maupun transaksi dengan bukti-bukti yang ada seperti nota pembelian sehingga dapat dipertanggungjawabkan.

Perusahaan telah menerapkan prinsip akuntabilitas dalam melakukan promosi, penempatan karyawan. Perusahaan mempunyai form penilaian karyawan dan juga form *transfer* karyawan. Form ini berguna untuk menilai dalam beberapa waktu tertentu apakah seorang karyawan dapat dikatakan pantas untuk menerima promosi dan ditempatkan di departemen lain. Selain itu, dalam penempatan perusahaan mempunyai ketetapan untuk menerima dari sisi internal perusahaan terlebih dahulu jika terdapat kekosongan jabatan karena sudah terbiasa dengan cara kerja perusahaan. Jika tidak ada maka akan ditawarkan keluar. Perusahaan juga telah menerapkan prinsip akuntabilitas dari segi *reward and punishment*. Perusahaan mempunyai peraturan dan acuan untuk memberikan *reward* atau hadiah kepada karyawan yang berprestasi dengan cara melakukan penilaian terhadap karyawan dengan dasar kinerja maupun *skill* nya. Karyawan yang berprestasi pada perusahaan akan mendapatkan *reward* pada saat program rutin perusahaan yaitu *best employee* dalam satu tahun maupun dalam tiga bulan. Bentuk *reward*nya adalah bonus, kenaikan jabatan, perpanjangan kontrak. *Punishment* diberikan kepada karyawan jika terdapat tindakan indisipliner yang dilakukan karyawan dan hukumannya mengacu kepada peraturan perusahaan dari peringatan secara lisan hingga tertulis.

Perusahaan juga telah menerapkan prinsip akuntabilitas dari segi kode etik namun belum sepenuhnya. Kode etik perusahaan saat ini mengacu kepada standar operasional perusahaan terkait bagaimana cara bekerja yang baik dan sesuai serta juga peraturan perusahaan yang mengatur apa akibat jika tidak melaksanakan pekerjaan sesuai dengan standar. Untuk sosialisasinya terus dilaksanakan secara mingguan pada saat pelatihan dengan kepala departemen masing-masing dan juga pelatihan yang dilaksanakan oleh departemen sumber daya manusia. Namun, perusahaan belum membuat kode etik secara khusus hingga sekarang ini.

#### **Tanggung Jawab**

Menurut KNKG (2006) untuk menerapkan prinsip ini adalah kegiatan operasional perusahaan yang berkaitan dengan peraturan pemerintah dan undang-undang, tanggung jawab

perusahaan ke masyarakat lingkungan sekitar, kewajiban perusahaan, jaminan-jaminan bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada karyawan, upah minimum karyawan, sistem insentif kepada karyawan dan hak cuti karyawan.

Perusahaan telah menerapkan prinsip tanggung jawab terkait dengan kegiatan operasional sesuai peraturan pemerintah. Perusahaan telah memenuhi syarat waktu bekerja yang telah ditetapkan oleh pemerintah, selain itu juga BPJS yang menjadi syarat juga sudah dibayarkan oleh perusahaan. Perusahaan juga telah menerapkan prinsip tanggung jawab dalam hal tanggung jawab ke masyarakat sekitar. Perusahaan mempunyai program *corporate social responsibility* (CSR) yang selalu berpartisipasi ketika masyarakat sekitar mengadakan acara dan memberikan hewan kurban ketika hari raya dan pemilihan karyawan yang diprioritaskan ke masyarakat sekitar. Selain itu, perusahaan juga sudah memenuhi kewajiban perusahaan dalam membayar pajak dengan bukti mendapatkan penghargaan pembayar pajak terbaik di Kabupaten Sleman.

Penerapan tanggung jawab terhadap karyawan juga telah diterapkan. perusahaan telah bertanggung jawab memberikan BPJS kesehatan dan Ketenagakerjaan kepada karyawan untuk berobat dan ketika pensiun nanti. Selain itu, perusahaan juga telah menepati persyaratan upah minimum provinsi yang ditetapkan dan bahkan memberi lebih dari upah minimum ini. Insentif juga sudah diberikan ketika perusahaan mencapai target positif dan diberikan hingga tingkatan staf, selain itu perusahaan selalu memberikan hak cuti kepada karyawan sebanyak dua minggu hari kerja dan *extra off* keesokan harinya kepada manajer yang bertugas di hari libur.

### **Kemandirian**

Menurut KNKG (2006) agar perusahaan dapat menerapkan prinsip kemandirian ini, perusahaan harus melakukan pengelolaan secara mandiri atau independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak bisa saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain. Informasinya berupa cara menghindari *conflict of interest*, menghindari intervensi dalam pengambilan keputusan dari pihak lain, perbedaan kepentingan antara pemegang saham, wewenang pengambilan keputusan, pelemparan tanggung jawab organ perusahaan.

Perusahaan telah menerapkan prinsip kemandirian dalam aspek menghindari *conflict of interest*. Tiap organ perusahaan selalu mengutamakan pekerjaan dengan kepentingan perusahaan merupakan kepentingan utama. Selain itu, tiap organ yang ada di perusahaan adalah berdasarkan *profesional* tanpa memiliki afiliasi dengan pemilik perusahaan atau kepentingan-kepentingan tertentu. Selain itu, pada pemegang saham perusahaan hingga saat ini juga belum pernah terdapat perbedaan kepentingan. Perusahaan juga telah menerapkan prinsip kemandirian dalam hal intervensi dari pihak tidak berwenang dalam pengambilan keputusan karena hingga sekarang belum terdapat intervensi karena ketika bekerja masing-masing dengan cara terdapat peraturan yang dituangkan dalam SOP sehingga sudah ada aturan baku.

Penarapan kemandirian dalam pengambilan keputusan juga telah diterapkan oleh perusahaan. Hal ini seperti pemberian wewenang oleh *general manager* sesuai kewenangan masing-masing seperti *executive assistant manager* dapat menegur kepala departemen jika terdapat ketidakdisiplinan. Selain itu,

perusahaan juga tidak pernah terdapat pelemparan tanggung jawab organ perusahaan masing-masing karena sudah terdapat penjelasan masing-masing tugas dan pekerjaan tiap organ perusahaan.

### **Kewajaran dan Kesetaraan**

Menurut KNKG (2006) Cara untuk menerapkan prinsip ini adalah memberikan kesempatan pemberian pendapat yang sama, kesempatan berkarir dalam penerimaan karyawan, pemilihan karyawan, cara karyawan potensial meningkatkan karirnya, memberi perlakuan yang setara kepada *stakeholder*.

Perusahaan telah menerapkan prinsip kewajaran dan kesetaraan dalam hal pemberian pendapat yang sama. Tiap *stakeholder* diberikan kesempatan yang sama untuk memberikan kritik dan pendapat dalam lingkup masing-masing. Pemilik perusahaan juga sangat terbuka terkait diskusi sehingga dapat dilakukan komunikasi dengan lancar. Perusahaan juga memberikan kesempatan berkarir yang sama kepada setiap orang berdasarkan filter kualifikasi dan kompetensi orang tersebut dan tidak memandang agama, suku, *gender*, golongan, dan ras serta fisik. Namun, terkait dengan *gender* ada pekerjaan yang memang hanya dikerjakan oleh laki-laki contohnya *engineering* karena harus bekerja hingga larut malam. Selain itu, organ perusahaan juga dapat meningkatkan jenjang karirnya jika memang dianggap berpotensi melalui penilaian yang dilakukan dan biasanya akan diberikan *reward* melalui program *best employee* perusahaan berupa kenaikan jabatan, gaji, perpanjangan kontrak.

Perusahaan juga telah menerapkan prinsip kewajaran dan kesetaraan dalam memberikan perlakuan kepada *stakeholder* seperti *owner* perusahaan yang memberikan bonus kepada manajemen jika memperoleh hasil yang positif, kepada karyawan memberikan insentif sesuai dengan kontribusi dan mengacu kepada peraturan perusahaan, dengan mitra bisnis memilih mitra bisnis sesuai dengan kompetensinya dan berdasarkan prinsip yang dapat saling menguntungkan dan kepada pemerintah seperti memberikan keterbukaan informasi terkait pajak sesuai dengan kebutuhan yang diminta oleh pemerintah. Namun, perusahaan belum mempunyai pedoman tertulis seperti cara memperlakukan *stakeholder* contohnya ketika *owner* datang ke perusahaan perlakuan apa saja yang dapat diberikan.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian yang sudah dilakukan, secara keseluruhan PT Sumber Baru Wisata telah melakukan penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yaitu dari Keterbukaan, Akuntabilitas, Tanggung jawab, Kemandirian, Kewajaran dan Kesetaraan.

#### **Kesimpulan**

Melalui hasil analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan metode wawancara kepada delapan narasumber yang sudah ditentukan di dalam penelitian ini, PT Winaros Kawula Bahari masih memiliki kelemahan di dalam penerapan beberapa prinsip *good corporate governance* (GCG) yaitu pada prinsip *accountability* dan prinsip *fairness*. Selain itu penerapan perspektif teoritis tentang strategi *corporate social responsibility* (CSR) di dalam perusahaan juga sudah baik.

Pada prinsip keterbukaan, penerapan sudah dilakukan dalam beberapa aspek seperti sosialisasi visi misi, adanya pemberian laporan keuangan, adanya *meeting* dengan pemegang saham membahas kejadian-kejadian penting perusahaan, laporan

informasi terkait kinerja perusahaan dan pembahasan evaluasi strategi serta cara menyebarkan informasi ini, keterbukaan kepada pihak eksternal, dan keterbukaan pengambilan keputusan. Namun, pada prinsip ini dalam visi misi belum sepenuhnya diterapkan karena visi misi perusahaan hanya sampai lingkup *internal* perusahaan saja hingga sekarang ini dan perusahaan belum menyertakannya dalam *website*.

Pada prinsip akuntabilitas, perusahaan juga telah menerapkan prinsip-prinsip ini dalam hal yang berwenang dalam melakukan pembagian tugas dan tanggung jawab, ketersediaan SOP perusahaan, sistem promosi kenaikan jabatan atau perpanjangan kontrak karyawan dan pemberian *reward and punishment*. Pada prinsip akuntabilitas, perusahaan belum sepenuhnya prinsip ini dari segi audit. Audit yang ada di perusahaan hingga sekarang ini hanya audit keuangan internal dan audit mengenai sertifikasi hotel berbintang yang sudah dilakukan dengan lembaga penilai. Selain itu, kode etik perusahaan tersedia dengan mengacu kepada SOP yang mengatur cara bekerja dan peraturan perusahaan yaitu hukuman terkait tindakan indisipliner karyawan. Perusahaan belum mempunyai kode etik secara khusus.

Pada prinsip tanggung jawab, perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip ini dalam hal operasional sesuai dengan aturan dan peraturan pemerintah, melakukan program *corporate social responsibility* kepada masyarakat sekitar, memenuhi kewajiban membayar pajak, memenuhi aspek-aspek jaminan karyawan seperti BPJS kesehatan dan ketenagakerjaan untuk pensiun, dan juga membayarkan gaji karyawan sesuai dengan Upah minimum provinsi dan memberikan insentif serta cuti kepada karyawan sesuai peraturan perusahaan.

Pada prinsip Kemandirian, perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip ini seperti cara menghindari konflik kepentingan dengan penempatan organ perusahaan yang profesional, tidak pernah ada intervensi dari pihak tidak berwenang, tidak ada perbedaan kepentingan antar pemilik perusahaan, pemberian wewenang sesuai tugas dan tanggung jawab masing-masing, dan tidak ada pelemparan tugas dan tanggung jawab satu sama lain antar organ perusahaan.

Pada prinsip kewajaran dan kesetaraan, perusahaan telah menerapkan prinsip ini. Seperti dengan memberikan kesempatan kritik dan masukan yang sama kepada setiap *stakeholder* sesuai kapasitasnya masing-masing, mempunyai pemberian kesempatan berkarir yang sama bagi tiap organ perusahaan, tidak memilih karyawan berdasarkan golongan, suku, ras, *gender*, agama, dan fisik. Selain itu juga perusahaan selalu memberikan kesempatan berkarir kepada karyawan yang dianggap potensial, juga memberikan perlakuan kepada setiap *stakeholder* dengan setara. Namun, dalam pemberian kesetaraan kepada setiap *stakeholder* perusahaan dapat mengembangkan lebih dalam dengan memberikan pedoman perusahaan bagaimana cara untuk memperlakukan *stakeholder* dengan baik dan benar sehingga sesuai dengan kapasitas dan perannya masing-masing dan dapat menambah hasil yang positif bagi perusahaan.

## Saran

1. Dari prinsip Keterbukaan, perusahaan dapat meningkatkan akses informasinya kepada pihak eksternal perusahaan seperti pada memberikan informasi terkait aktivitas

*Corporate Social Responsibility* yang dilakukan perusahaan pada *website* perusahaan. Perusahaan juga dapat menyertakan visi dan misi perusahaan di *website* sehingga dapat diakses oleh siapapun.

2. Dari prinsip Akuntabilitas, perusahaan bisa untuk menambahkan audit perusahaan dari pihak eksternal. Cara ini dapat dilakukan untuk memeriksa laporan-laporan keuangan yang ada di perusahaan dengan lebih objektif lagi karena bersumber dari pihak eksternal perusahaan. Perusahaan juga dapat menambahkan kode etik secara khusus dan lebih detail di perusahaan ini.
3. Dari prinsip Tanggung Jawab, perusahaan seharusnya mempunyai program *corporate social responsibility* yang bersifat berkelanjutan seperti pelatihan-pelatihan *soft skill* terkait dengan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) kepada masyarakat lingkungan sekitar perusahaan secara rutin.
4. Dari segi Kemandirian, perusahaan dapat menambahkan pedoman khusus untuk membantu organ perusahaan ketika tindakan yang dilakukan ketika ada pihak-pihak yang tidak berwenang mencoba untuk melakukan intervensi dalam melakukan pengambilan keputusan, sehingga kebijakan yang diambil di dalam perusahaan dapat selalu objektif dan bertujuan unjuk kemajuan perusahaan
5. Dari segi Kesetaraan dan Kewajaran, Perusahaan dapat membuat panduan bagaimana cara memperlakukan *stakeholder* di perusahaan dengan tertulis, salah satu contohnya adalah pemberian perlakuan yang seharusnya kepada *owner* perusahaan ketika berkunjung ke perusahaan. Selain itu, perusahaan dapat membuat evaluasi kinerja tidak hanya dari manajer ke bawah namun juga dari tingkat bawah atau staf memberikan penilaian terhadap atasannya dengan *form* tertentu dengan tujuan agar perusahaan dapat menilai kinerja semua aspek yang ada di perusahaan tidak hanya dari tingkatan bawah saja.

## DAFTAR REFERENSI

- Cochran, S. C., Allen, J., & Yonts, C. (2016). *Ecosystems matter: Asia's path to better home-grown governance*. Hong Kong: Jointly published by Asian Corporate Governance Association, CLSA Limited
- Daniri, M. A. (2014). *Lead by GCG*. Jakarta: Gagasan Bisnis Indonesia.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta: Komite Nasional Kebijakan Governance.
- Nurchaya, I. A. (2017). *Bisnis Hotel 2018 : Investasi Bakal Meroket Hingga 20%*. Retrieved from <http://kalimantan.bisnis.com/read/20171114/449/708623/-bisnis-hotel-2018-investasi-bakal-meroket-hingga-20>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyudin, A., & Solikhah, B. (2017). Corporate governance implementation rating in Indonesia and its effects on financial performance. *The International Journal of Business in Society*, 17 (2), 250-265.

